

## AUDIT OPERASIONAL ATAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN CELANA JEANS PADA PERUSAHAAN PT MULTI GARMENJAYA CABANG PALEMBANG

Anisa<sup>1</sup>, Nur Hesthria<sup>2</sup>, Yusiresita Pajaria<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama<sup>1</sup>  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>2,3</sup>

email: [pijegumay07@gmail.com](mailto:pijegumay07@gmail.com) , [nurhesthria\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:nurhesthria_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup> , [yusiresita@radenfatah.ac.id](mailto:yusiresita@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan tidak terlepas dari kebutuhan akan barang dagangan yang menjadi faktor utama dalam kegiatan usaha seperti persediaan barang dagang dan pengelolaan persediaan. Persediaan yang merupakan aset terpenting dari bisnis dan pengelolaan persediaan untuk menentukan hasil penjualan agar mendapatkan laba dan diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengelolaan terhadap perusahaan yang efektif dan efisien dalam menentukan jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan secara optimal, mencegah berbagai tindakan pelanggaran dan penyelewengan. Minimnya stock persediaan sehingga terjadinya broken size dan tidak adanya rekap stock pada pengelolaan persediaan barang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah audit operasional atas pengelolaan persediaan celana jeans pada perusahaan PT Multi Garmenjaya cabang Palembang sudah berjalan efektif dan efisien. Locus penelitian ini yaitu perusahaan industri retail PT Multi Garmenjaya cabang Palembang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian adalah bahwa audit operasional atas pengelolaan persediaan celana jeans pada perusahaan PT Multi Garmenjaya cabang Palembang belum efektif dan efisien dalam mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan, dan masih banyak kelemahan dan resiko yang ditemukan pada kegiatan operasional perusahaan ini yang dapat menghambat kegiatan operasional khususnya pada kegiatan pengelolaan persediaan celana jeans.

Kata kunci: audit operasional, pengelolaan persediaan, efektivitas, efisiensi.

### ABSTRACT

*Every company in carrying out activities is inseparable from the need for merchandise which is the main factor in business activities such as inventory of trade goods and inventory management. Inventory which is the most important asset of a business and inventory management to determine sales results in order to make a profit and is expected to create effective and efficient management activities for the company in determining the optimal amount of inventory owned by the company, preventing various acts of violation and fraud. The lack of stock inventory results in broken size and the absence of stock recap in the management of inventory. The purpose of this study was to determine whether the operational audit of the management of jeans inventory at the Palembang branch of PT Multi Garmenjaya has been running effectively and efficiently. The locus of this research is the Palembang branch of the retail industry company PT Multi Garmenjaya. The method used is quantitative research method. The data analysis method used is descriptive quantitative. The results of the study are that the operational audit of the management of jeans inventory at the Palembang branch of the PT Multi Garmenjaya company has not been effective and efficient in following the company's Standard Operating Procedures (SOP), and there are still many weaknesses and risks found in the company's operational activities that can hinder operational activities, especially in the retail industry..*

*Keywords: operational audit, inventory management, effectiveness, efficiency.*

### I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pemasaran tidak terlepas akan kebutuhan akan barang-barang dagangan yang menjadi faktor utama dalam menunjang jalannya aktivitas pemasaran perusahaan. Dengan terpenuhinya akan barang tepat pada waktunya, maka kegiatan suatu perusahaan akan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Persediaan barang dagang sangatlah

penting karena merupakan aset perusahaan yang sangat rentan terhadap kerusakan, penyalahgunaan yang dapat menghambat jalannya kegiatan operasional perusahaan.

Persediaan adalah kumpulan barang jadi atau bahan baku produksi yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi sebuah bisnis, terutama yang berhubungan dengan penyediaan barang atau produk, persediaan adalah hal utama. Persediaan dapat juga dikatakan sebagai jumlah atau stok produk yang dimiliki perusahaan. Kumpulan barang ini pada akhirnya akan dijual kepada konsumen untuk meraih keuntungan (Agus, 2017). Menurut (IAI, 2014) Persediaan adalah asset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk dipakai pada proses produksi ataupun pemberian jasa.

Persediaan merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dalam operasi bisnis normal perusahaan sehari-hari. Tanpa adanya persediaan pada suatu waktu tertentu perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang memerlukannya. Menurut (Agus, 2017) persediaan mempunyai sifat-sifat seperti a) merupakan aset lancar (*current assets*) karena masa perputarannya biasanya kurang atau sama dengan setahun; b) merupakan jumlah yang besar, terutama dalam perusahaan dagang dan industri; c) mempunyai pengaruh yang besar terhadap laporan posisi keuangan (neraca) dan perhitungan laba rugi; d) metode pencatatan dan penilaian persediaan.

Pengelolaan persediaan pada perusahaan merupakan hal yang penting karena menentukan hasil penjualan agar dapat menghasilkan laba. Dalam penelitian (Sopiya, 2022) menguji Pengaruh Audit Operasional Dan Pengelolaan Persediaan Terhadap Peningkatan Laba secara simultan dan hasilnya bisa dilihat bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap pengujian tersebut. Audit operasional berpengaruh karena setiap barang yang ada akan di cek untuk tidak selalu membeli barang yang tidak berguna agar tidak selalu menghabiskan uang perusahaan. Lalu di bantu juga dengan pengelolaan persediaan yang baik maka akan

terciptanya proses pemberian barang yang efektif untuk meningkatkan laba pada penjualan ini.

Pengelolaan persediaan barang jadi diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengelolaan terhadap perusahaan yang efektif dan efisien dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, mencegah berbagai tindakan pelanggaran dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, pelanggaran terhadap kebijakan yang ditetapkan atas persediaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari pencurian dan kerusakan. Dengan adanya pengelolaan persediaan barang yang baik dan teratur, maka pimpinan perusahaan akan mampu meningkatkan efektivitas dan efisien perusahaan.

PT Multi Garmenjaya adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha garmen yaitu industri manufaktur pembuatan pakaian. Yang berlokasi di Jalan Moch Toha No. 215 KM 7,3 Kel. Citeurup Kecamatan Dayeuh Kolot, Bandung. 40257. Perusahaan ini mulai merintis bisnis pada tahun 1970 hingga sekarang dan merek perusahaan yang terkenal adalah Cardinal yang mana salah satu produknya adalah celana jeans. Dan perusahaan ini telah melakukan perluasan area bisnis salah satunya di kota Palembang.

Pengelolaan persediaan celana jeans yang terjadi pada PT Multi Garmenjaya di kota Palembang ini belum cukup efektif dan efisien karena adanya temuan beberapa masalah mulai dari proses terima barang jadi di showroom, minimnya stock persediaan sehingga terjadinya broken size dan tidak adanya rekap stock pada pengelolaan persediaan barang. Pengelolaan persediaan celana jeans di perusahaan cabang Palembang dianggap masih banyak yang tidak sesuai dengan pedoman atau tata cara yang telah diterapkan di perusahaan ini. Adapun SOP Pengelolaan Persediaan yang berjalan sampai dengan saat ini sebagai berikut:

1. Proses terima barang jadi di showroom (mengecek kembali size yang diterima)
2. Membuat rekap stock pada persediaan celana jeans
3. Melakukan peninjauan stock size agar tidak terjadinya broken size
4. Realisasi pencapaian target per toko

## 5. Mengkoordinasi *stock* celana ke *Follow up*

Adanya temuan atau permasalahan yang muncul dalam pengelolaan persediaan celana jeans di butuhkan audit operasional untuk menentukan apakah pengelolaan persediaan yang dilakukan sudah efektif dan efisien

Menurut (Bayangkara, 2008) Audit operasional bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengolahan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut. Karena itu audit operasional ini sangat diperlukan diperusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasi agar efektif dan efisien.

Menurut (Dittenhofer, 2001) Salah satu dari tiga area yang menjadi sasaran audit internal adalah efektivitas. Namun, kita tidak sering menentukan apakah fungsi audit internal itu sendiri telah berjalan secara efektif. Kita harus mengidentifikasi tujuan dasar dari audit internal, mendefinisikan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan ukuran-ukuran untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, dan akhirnya mengevaluasi proses audit internal secara keseluruhan. Kita harus memisahkan ukuran-ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur output dari ukuran-ukuran yang digunakan untuk mengukur hasil secara keseluruhan untuk menentukan efektivitas biaya dan aspek-aspek peningkatan operasional dari proses audit internal. Yang pertama, ukuran output audit internal yang biasa digunakan harus digantikan oleh pencapaian efektivitas audit internal.

Efisiensi merupakan ukuran proses yang menghubungkan antara input dan output dalam operasional perusahaan. Efisien menggambarkan perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input) sebagai perwujudan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber daya yang mereka miliki, guna menghasilkan keluaran yang diharapkan, sedangkan efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya dan memiliki arti penting bagi perusahaan, sehingga diperlukan suatu alat untuk mencegah terjadinya penyimpanan yang mungkin terjadi (Bayangkara, 2008).

(Agus, 2017) menyatakan efektivitas adalah produk akhir suatu kegiatan operasi telah mencapai tujuannya baik ditinjau dari segi kualitas hasil kerja, kuantitas hasil kerja maupun batas waktu yang ditargetkan. Sedangkan efisiensi berarti bertindak dengan cara yang dapat meminimalisasi kerugian atau pemborosan sumber daya dalam melaksanakan atau menghasilkan sesuatu.

Beberapa penelitian mengenai audit operasional atas pengelolaan persediaan pernah dilakukan oleh (Chusminah et al., 2019) Hasil penelitian ini menunjukkan pengelolaan persediaan barang yang diawali dengan prosedur pemesanan barang, prosedur pengelolaan barang masuk dan barang keluar, pengumpulan dokumen pengelolaan persediaan. Penelitian lain (Alhafish et al., 2021) menunjukan bahwa Pelaksanaan audit operasional atas persediaan barang pada PT. Tunas Baru Lampung Banyuasin III, Penilaian barang dilaksanakan secara ekonomis, efektif, efisien dan hasil audit pada perusahaan telah memadai. .

Dari beberapa penelitian sebelumnya penulis ingin melakukan audit operasional pada pengelolaan persediaan untuk melihat apakah hasilnya akan sama ataupun berbeda dari penelitian diatas. Berdasarkan latar belakang diatas, adanya temuan beberapa masalah pada PT Multi Garmenjaya cabang Palembang. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“AUDIT OPERASIONAL ATAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN CELANA JEANS PADA PERUSAHAAN PT MULTI GARMENJAYA CABANG PALEMBANG”**

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### LOKUS PENELITIAN

Lokus Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri retail PT Multi Garmenjaya cabang Palembang yang terletak di Jl. Angkatan 45/POM IX lorong pakjo, Komp. Palembang Square Mall. Lantai 1 Unit A5 Kec Ilir Barat I. Palembang.

### OBJEK PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah audit operasional atas pengelolaan persediaan celana jeans pada perusahaan PT Multi Garmenjaya cabang Palembang.

## SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai data pendukung. Data Primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung oleh penulis dari sumbernya di objek penelitian dalam hal ini adalah pengelolaan persediaan celana jeans PT Multi Garmenjaya cabang Palembang. Data Sekunder merupakan data yang didapatkan dengan cara mempelajari buku-buku, majalah atau didalam perusahaan sumber lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2017) kuantitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap fenomena serta pengumpulan dan analisis data numeric dengan *control variable*.

## METODE ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan empat tahapan : (Agus, 2017)

1. Survei Pendahuluan (*Preliminary Survey*)
2. Penelaahan dan Pengujian atas Sistem Pengendalian Manajemen (*Review and Testing of Management Control System*)
3. Pengujian Terinci (*Detailed examination*)
4. Pengembangan Laporan (*Report Development*)

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Survei Pendahuluan (*Preliminary Survey*)

Survei pendahuluan ini dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada supervisor showroom PT Multi Garmenjaya yang di cabang kota Palembang. Yang terletak di Jalan Angkatan 45/POM IX komp. Palembang square mall. Data yang diambil dalam survei pendahuluan atas pengelolaan persediaanya antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**PT Multi Garmenjaya**

Pengelolaan persediaan celana jeans		
No	Keterangan	
1	Jenis Aktivitas	Penerimaan dan Penyimpanan Barang Masuk
2	Lokasi	Palembang Square Mall
3	Orang yang bertanggung jawab	Supervisor
4	Kebijakan yang menyangkut aktivitas	Kebijakan sesuai susunan prosedur dari perusahaan PT Multi Garmenjaya
5	Prosedur khusus untuk penyelesaian aktivitas	Standar Operasional Prosedur (SOP)

Sumber: PT Multi Garmenjaya cabang Palembang

Kegiatan pengelolaan persediaan celana jeans di perusahaan ini dapat dirincikan menjadi dua bagian, yaitu:

#### 1. Pengelolaan persediaan barang masuk

Proses pengelolaan persediaan barang masuk (celana jeans) ini langsung dari gudang showroom pusat melalui gudang perwakilan cabang Palembang lalu mengirimkannya ke showroom toko, kemudian pihak showroom toko menerima

barang masuk yang ditugasi oleh SPT (*Sales Promotion Team*) dan yang bertanggung jawab adalah supervisor.

#### 2. Pengelolaan penyimpanan barang persediaan

Proses pengelolaan penyimpanan barang persediaan celana jeans dilakukan setelah pengelolaan persediaan barang masuk (celana jeans) dilakukan pengecekan serta penginputan pada program slcpes. Penyimpanan persediaan ini dibagi menjadi dua, yaitu persediaan pengelolaan

celana jeans untuk di pajangkan di area penjualan dan persediaan pengelolaan diletakkan di dalam gudang.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan ini, perusahaan ini sudah melakukan kegiatan pengelolaan persediaan celana jeans yang sudah dirincikan seperti sesuai dengan lima tahapan rincian yang sudah dijelaskan diatas. Yang isinya adalah dengan mengetahui lokasi kegiatan pengelolaan persediaan celana jeans, ada kegiatan penerimaan pengelolaan persediaan barang masuk dan penyimpanan persediaan, ada supervisor showroom toko yang bertanggung jawab atas jalannya kegiatan pengelolaan persediaan celana jeans. Serta ada kebijakan sesuai susunan prosedur dari perusahaan PT Multi Garmenjaya dan ada *Standard Operational Procedure* (SOP) yang mana harus mengikuti *Standard Operational Procedure* (SOP) yang sudah diterapkan di perusahaan PT Multi Garmenjaya cabang Palembang.

## B. Penelaahan dan Pengujian Atas Sistem Pengendalian Manajemen (*Review and Testing of Management Control System*)

Tahap kedua ini dilakukan dengan bantuan checklist serta wawancara yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pada tahap ini pula, penelaahan dan analisis dibagi menjadi dua bagian seperti yang sudah dirumuskan pada luas audit yaitu mencakup kegiatan penerimaan pengelolaan persediaan barang masuk (celana jeans) dan penyimpanan pengelolaan persediaan. Masing-masing kegiatan akan dilakukan pengujian apakah kegiatan tersebut sudah dapat dikatakan efektif dan efisien atau tidak. Berikut ini adalah checklist serta wawancara kegiatan pengelolaan persediaan celana jeans pada PT Multi Garmenjaya cabang Palembang

### 1. Pengelolaan persediaan barang masuk

Berikut hasil kegiatan *checklist* serta wawancara dari pengujian kegiatan pengelolaan persediaan barang masuk:

**Tabel 2**  
**Checklist Kegiatan Pengelolaan Persediaan Barang Masuk**

Nama Perusahaan: PT Multi Garmenjaya		Periode Audit: Januari 2022- Mei 2022		
Program yang diaudit: Kegiatan pengelolaan persediaan barang masuk (celana jeans)				
Efektivitas				
No	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah perusahaan memiliki prosedur kegiatan pengelolaan persediaan barang masuk?		√	Tidak ada standar operasional prosedur (SOP)
2	Apakah dilakukan pemeriksaan kualitas atas pengelolaan persediaan celana jeans?		√	Hanya diperiksa fisiknya saja
3	Apakah membuat rekap <i>stock</i> pada persediaan celana jeans?		√	Tidak pernah melakukan perhitungan <i>stock</i>
4	Apakah terdapat prosedur apabila barang masuk yang diterima tidak sesuai dengan surat jalan fisik?	√		Sesuai prosedur penerimaan barang masuk dari kebijakan perusahaan
5	Apakah melakukan pencatatan persediaan celana jeans ke dalam kartu persediaan?		√	Tidak ada kartu persediaan
Efisiensi				
6	Apakah terdapat bagian yang melakukan penerimaan pengelolaan persediaan celana jeans?	√		Bagian <i>Sales Promotion Team</i> (SPT)
7	Apakah dilakukan pembuatan laporan penerimaan barang?	√		Ada laporan penerimaan barang

8	Apakah melakukan stock harian di buku stock?		√	Tidak pernah melakukan <i>stock</i> harian
A	Kelemahan-kelemahan lain yang tidak tercantum pada pernyataan diatas: kurangnya pengecekan pada kualitas barang penerimaan persediaan			
B	Catatan lain: harus ada kebijakan prosedur standar operasional prosedur (SOP) untuk menilai efisiensi pada kualitas barang penerimaan persediaan			
Diaudit Oleh: Anisa  Tanggal: 07 Juni 2022		Jumlah Jawaban		Catatan lain:
		Ya	Tidak	
		3	5	

Sumber: PT Multi Garmenjaya cabang Palembang (Data diolah 2022)

Berdasarkan hasil pengujian *checklist* yang dilakukan pada kegiatan pengelolaan persediaan barang masuk (celana jeans), untuk hasil indikator efektivitas diperoleh hasil persentase sebesar 20% yang menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan barang masuk (celana jeans) sangat tidak efektif. Dan untuk indikator efisien diperoleh hasil persentase sebesar 66,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan persediaan barang masuk (celana jeans) dikatakan sangat efisien.

PT Multi Garmenjaya menjalankan kegiatan penerimaan pengelolaan persediaan celana jeans tidak memiliki prosedur tentang penerimaan barang masuk. Dalam hal ini akan menjadi kelemahan bagi perusahaan dimana perusahaan tidak memiliki dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai acuan karyawannya. Risiko yang mungkin muncul ketika perusahaan tidak memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) ini adalah karyawan tidak bekerja secara mandiri karena perlu arahan dan karyawan tidak bekerja sesuai prosedurnya sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai dengan standar perusahaan. Pemeriksaan kualitas atas pengelolaan persediaan celana jeans hanya diperiksa fisiknya saja dan menjadi kelemahan

atas kurangnya pengecekan pada kualitas barang masuk. Bagian *Sales Promotion Team* (SPT) ini juga tidak pernah melakukan perhitungan *stock* dan membuat rekap *stock* pada persediaan dan juga tidak ada kartu persediaan dalam pencatatan persediaan celana jeans yang mengakibatkan kesalahan *intern*. Yang mana disebutkan didalam catatan lain harus ada kebijakan prosedur untuk menilai efisiensi pada kualitas barang penerimaan persediaan untuk menghindari kesalahan yang bisa menyebabkan kerugian. Didalam perusahaan ini terdapat bagian *Sales Promotion Team* (SPT) untuk melakukan penerimaan barang pengelolaan persediaan celana jeans serta membuat laporan penerimaan barang masuknya yang berkaitan dengan efisien perusahaan ini. Ada kekurangan lainnya yaitu bagian *Sales Promotion Team* (SPT) sama-sama tidak melakukan *stock* di dalam buku harian *stock* untuk barang masuk yang diterima yang tidak sesuai dengan surat jalan fisik diterima karena sesuai prosedur di perusahaan PT Multi Garmenjaya.

## 2. Penyimpanan pengelolaan persediaan

Berikut hasil *checklist* serta wawancara pengujian kegiatan penyimpanan pengelolaan persediaan celana jeans:

Tabel 3

### Checklist Kegiatan Pengelolaan Penyimpanan Persediaan

Nama Perusahaan: PT Multi Garmenjaya			Periode Audit: Januari 2022 - Mei 2022	
Program yang diaudit: Pengelolaan Penyimpanan Persediaan				
No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
Efektivitas				

1	Apakah perusahaan memiliki prosedur kegiatan penyimpanan pengelolaan persediaan?		√	Tidak ada standar operasional prosedur (SOP)
2	Apakah persediaan dibawah pengawasan orang tertentu?	√		Diawasi oleh supervisor
3	Apakah penyimpanan telah diatur sesuai dengan tanggal penerimaan?		√	Diatur sesuai barang yang sudah tersedia
4	Apakah melakukan stock opname untuk pelaksanaan penyimpanan pengelolaan persediaan?	√		Melakukan stock opname setiap satu bulan satu kali
5	Apakah penyimpanan pengelolaan persediaan barang reject dipisahkan?	√		Dipisahkan ditempat penyimpanan lain
<b>Efisiensi</b>				
6	Apakah persediaan telah diatur secara rapi?	√		Telah disusun rapi
7	Apakah penyimpanan persediaan celana jeans digabungkan dengan barang lain?	√		Terdapat beberapa barang yang disimpan bersamaan
8	Apakah telah dilakukan perhitungan stock update atas persediaan secara rutin?	√		Dilakukan setiap hari
9	Apakah perusahaan memiliki kartu persediaan?		√	Tidak memiliki kartu persediaan
A	Kelemahan-kelemahan lain yang tidak tercantum pada pernyataan di atas: tidak melakukan pencatatan <i>stock</i> barang masuk yang diterima dengan showroom toko pada tempat penyimpanan di area gudang			
B	Catatan lain: harus ada pengawasan untuk penyimpanan di area gudang			
<b>Diaudit Oleh: Anisa</b>		<b>Jumlah Jawaban</b>		<b>Catatan: -</b>
		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	
<b>Tanggal: 07 Juni 2022</b>		<b>6</b>	<b>3</b>	

Sumber: PT Multi Garmenjaya cabang Palembang (Data diolah 2022)

Berdasarkan hasil pengujian *checklist* yang dilakukan pada kegiatan pengelolaan penyimpanan persediaan untuk indikator efektivitas diperoleh hasil persentase 60% yang menunjukkan bahwa pengelolaan penyimpanan persediaan celana jeans masuk kriteria efektif. Untuk indikator efisiensi pada pengelolaan penyimpanan persediaan celana jeans diperoleh hasil persentase 75% yang menunjukkan bahwa pengelolaan penyimpanan persediaan celana jeans masuk kriteria sangat efisien.

Namun, PT Multi Garmenjaya cabang Palembang ini tidak memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) pada proses pengelolaan penyimpanan persediaan sehingga menjadi kelemahan bagi perusahaan. PT Multi Garmenjaya cabang Palembang tidak memiliki dokumen prosedur yang dapat menjadi acuan kerja karyawannya dan tidak berada di

pengawasan supervisor toko. Tidak adanya kartu persediaan dalam pengelolaan penyimpanan persediaan akan memunculkan resiko akan terjadinya tindakan pencurian dari pihak internal maupun eksternal. Pengelolaan penyimpanan persediaan celana jeans ini juga tergabung dalam penyimpanan barang lain juga dan pengelolaan penyimpanan persediaan jeans ini terdapat di area jualan dan di gudang showroom toko dan sama-sama bergabung dengan barang dagang lainnya seperti penyimpanan kemeja, jaket dan aksesoris lainnya. Pengelolaan penyimpanan persediaan ini tidak diatur sesuai dengan tanggal penerimaan, perusahaan ini hanya mengatur penyimpanan sesuai barang yang sudah tersedia. Akibatnya pada barang yang baru masuk menumpuk dibagian bawah dan tidak terlihat oleh customer. Selain itu, bagian Sales Promotion Team (SPT) memisahkan pengelolaan persediaan

celana jeans dengan barang yang reject, yang mana dipisahkan pada tempat yang sudah disediakan oleh supervisor toko. Jadi, persediaan celana jeans ini sudah diatur secara rapi dan dilakukan perhitungan stock opname setiap satu bulan satu kali.

### C. Pengujian Terperinci (*Detailed Examination*)

Tahap ketiga dalam proses audit adalah pengujian terinci dimana tahap ini melakukan pengujian apakah standard operating procedure (SOP) dilaksanakan atau tidak. Selain itu, tahap ini juga dilakukan pencarian bukti-bukti berkaitan dengan temuan-temuan pada tahap sebelumnya. Hasil pada tahap ini yang menjadi dasar dalam menentukan rekomendasi-rekomendasi perbaikan agar kegiatan operasi perusahaan PT

Multi Garmenjaya ini menjadi lebih baik. Berikut adalah Standar Operasional Prosedur atas pengelolaan persediaan celana jeans di PT Multi Garmenjaya cabang Palembang:

1. Proses terima barang jadi di showroom (mengecek kembali size yang diterima)
2. Membuat rekap stock pada persediaan celana jeans
3. Melakukan peninjauan stock size agar tidak terjadinya broken size
4. Realisasi pencapaian target per toko
5. Mengkoordinasi stock celana jeans ke follow up.

Berikut hasil pengujian Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan PT Multi Garmenjaya cabang Palembang yang sudah dilaksanakan:

**Tabel 4**  
**Checklist Pengujian Standar Operating Procedure (SOP)**

Nama Perusahaan: PT Multi Garmenjaya			Periode Audit: Januari 2022- Mei 2022	
Program yang diaudit: Kegiatan pengelolaan persediaan celana jeans				
No	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Melakukan pengecekan barang masuk oleh <i>Sales Promotion Team</i> (SPT)?	√		Sudah sesuai standar operasional prosedur (SOP)
2	Mencatat penerimaan barang masuk?	√		Sudah sesuai standar operasional prosedur (SOP)
3	Membuat rekap <i>stock</i> pada persediaan celana jeans?		√	Tidak sesuai standar operasional prosedur (SOP)
4	Melakukan peninjauan <i>stock size</i> ?		√	Tidak sesuai standar operasional prosedur (SOP)
5	Melakukan pengecekan untuk <i>broken size</i> di persediaan celana jeans?		√	Tidak sesuai standar operasional prosedur (SOP)
6	Mengkoordinasi <i>stock</i> celana jeans ke <i>follow up</i> ?	√		Sudah sesuai standar operasional prosedur (SOP)
7	Setelah melewati tahap pengecekan, persediaan celana jeans disimpan pada tempatnya?	√		Sudah melakukan prosedur sesuai kebijakan perusahaan
8	Dilakukan pencatatan persediaan celana jeans ke dalam kartu persediaan?		√	Tidak sesuai karena tidak ada kartu persediaan



9	Dilakukan pelaporan melalui grup perusahaan ( <i>whatsapp</i> ) yang menginformasikan persediaan celana jeans yang masuk serta jumlahnya?		√	Tidak melakukan karena tidak melaporkan
10	Melakukan proses input data ke program SLC?	√		Sudah melakukan sesuai prosedur kebijakan perusahaan
11	Melakukan <i>stock</i> di dalam penyimpanan persediaan celana jeans?		√	Tidak, karena tidak adanya kartu <i>stock</i> persediaan
12	Hasil <i>stock opname</i> dicatat dalam kartu persediaan?		√	Tidak, karena tidak memiliki kartu persediaan
Diaudit oleh: Anisa  Tanggal Audit: 07 Juni 2022		Jumlah Jawaban		Catatan lain: -
		Ya	Tidak	
		5	7	

Sumber: PT Multi Garmenjaya cabang Palembang (Data diolah 2022)

Berdasarkan hasil checklist standar operating procedure (SOP) di atas, dapat dikatakan bahwa bagian Sales Promotion Team (SPT) perusahaan PT Multi Garmenjaya cabang Palembang hampir tidak melakukan semua kegiatan pengelolaan persediaan celana jeans berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditentukan oleh perusahaan ini. Dalam perhitungan pengujian Standar Operasional Prosedur (SOP) diatas, diperoleh hasil dari jumlah jawaban "Ya" sebanyak lima dari dua belas pertanyaan sebesar 41,66%. Dan jumlah jawaban "Tidak" sebanyak tujuh dari dua belas pertanyaan sebesar 58,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan celana jeans pada kegiatan penerimaan persediaan celana jeans dan pengelolaan penyimpanan persediaan celana jeans pada PT Multi Garmenjaya ini tidak mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada.

PT Multi Garmenjaya cabang Palembang ini sudah melakukan pengecekan persediaan barang masuk yang ditugasi oleh Sales Promotion Team (SPT) dengan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dan sekaligus mengecek fisik dan surat jalan, kemudian mengkoordinasi stock celana jeans ke follow up dan kemudian melakukan proses penginputan data ke program

slcpes sesuai dengan prosedur kebijakan dari perusahaan. Kemudian, persediaan celana jeans disimpan pada tempatnya sesuai dengan prosedur kebijakan dari perusahaan ini.

Dalam hal lainnya, bagian Sales Promotion Team (SPT) di PT Multi Garmenjaya cabang Palembang tidak membuat rekap stock, tidak melakukan peninjauan stock size, tidak melakukan pengecekan broken size di persediaan celana jeans yang masuk dan tidak ada pelaporan untuk menginformasikan persediaan celana jeans yang masuk serta jumlah yang diterima ke grup perusahaan (*whatsapp*) karena karyawan bagian Sales Promotion Team (SPT) tidak mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP). Selain itu juga, karyawan tersebut tidak melakukan pencatatan persediaan celana jeans dan tidak melakukan stock pada penyimpanan persediaan celana jeans dan serta hasil stock opname yang dilakukan setiap satu bulan satu kali tidak dilakukan pencatatan, dikarenakan didalam perusahaan PT Multi Garmenjaya ini tidak ada kartu persediaan celana jeans dan tidak adanya dokumen laporan stock penerimaan dan penyimpanan barang masuk.

Berikut contoh dokumen laporan stock penerimaan penyimpanan barang masuk atas

pengelolaan persediaan celana jeans yang dapat digunakan oleh perusahaan PT Multi Garmenjaya cabang Palembang :

**Tabel 5**  
**Dokumen Laporan Stock Penerimaan Barang**

Nama Perusahaan:			
LAPORAN STOCK PENERIMAAN BARANG			
No. Surat Jalan:			
Diterima Dari:			
Via:			
Kuantitas	Nama Item	Tempat Penyimpanan	
		Gudang	Area Penjualan
Dihitung Oleh:		Disimpan Oleh:	
Tanggal:		Tanggal:	

Sumber: PT Multi Garmenjaya cabang Palembang (Data diolah 2022)

Berkaitan dengan dokumen lainnya yaitu kartu persediaan celana jeans, dokumen ini digunakan pula menjadi pencatatan hasil stock opname serta pencatatan pengelolaan persediaan barang masuk (celana jeans). Dokumen ini berupa dokumen elektronik dengan bantuan Google Spreadsheet yang bisa diakses oleh seluruh karyawan. Berdasarkan dokumen ini pula manajer melakukan pengelolaan menjadi bentuk chart yang akan menunjukkan peningkatan atau penurunan penjualan celana celana jeans.

Dokumen ini berupa halaman excel dimana disediakan untuk jangka waktu satu bulan dan dokumen ini bisa dicatat setiap hari. Kelengkapan yang ada pada dokumen ini dimulai dari baris pertama adalah tanggal penginputan dimana nantinya masing-masing kolom akan berisi tanggal penginputan selama satu bulan. Baris selanjutnya adalah nama penginput yang melakukan pemasukkan data sekaligus serta yang melakukan stock harian dan stock opname. Kemudian dalam tabelnya termuat pengelolaan

persediaan yang berisi jumlah hasil stock harian dan stock opname.

Kendala utama dalam kartu persediaan perusahaan ini adalah melakukan pencatatan setiap penerimaan barang masuk dan proses kegiatan penyimpanan barang persediaan ke area gudang dan ke area penjualan. Sehingga perusahaan selalu melakukan *stock update* setiap harinya untuk menentukan perlu atau tidaknya penambahan serta pengeriman pengelolaan persediaannya. Hasil *stock harian* hari sebelumnya ditambah dengan pemasukan dan dikurangi dengan hasil *stock harian* hari ini, jumlah penjualan persediaan celana jeans ini diasumsikan sebagai tingkat penjualan perusahaan dan kemudian akan ditinjau kembali pada saat melakukan *stock opname* setiap bulan. Yang akan menjadi kelemahan dikarenakan perusahaan ini tidak memiliki pelaporan kesalahan *stock update* yang tidak dicatat pada kartu persediaan.

Berikut contoh kartu persediaan untuk perusahaan ini sehingga dapat meminimalisir risiko yang ada:

**Tabel 6**  
**Kartu Persediaan Celana Jeans**

Kartu Persediaan
Tempat penyimpanan: Area

	Tanggal	1 Juli 2022			2 Juli 2022		
	Pencatat	Nama	Nama	Nama	Nama	Nama	Nama
Item		Tambahan	Kesalahan	Sisa	Tambahan	Kesalahan	Sisa

Sumber: PT Multi Garmenjaya cabang Palembang

Berdasarkan ketiga tahap yang sudah dilalui, temuan dapat dirangkum dan dianalisis sebagai berikut:

1. Temuan

- Perusahaan belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) dalam mengatur kegiatan penerimaan pengelolaan persediaan barang masuk celana jeans.
- Perusahaan belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam mengatur kegiatan pengelolaan penyimpanan persediaan celana jeans.
- Perusahaan tidak membuat rekap *stock* pada penerimaan persediaan celana jeans
- Perusahaan tidak melakukan peninjauan *stock size* dan pengecekan untuk *broken size*
- Perusahaan tidak melakukan pencatatan ke dalam kartu persediaan
- Peletakan dan penyimpanan seluruh persediaan jeans tidak dilakukan secaraurut sesuai dengan tanggal penerimaan persediaan barang masuk (celana jeans).
- Perusahaan belum memiliki intruksi tertulis atas kegiatan *stock harian* dan tidak adanya sosialisasi atau pelatihan kepada karyawan dalam melakukan *stock harian* khususnya penggunaan alat bantu *Google Spreadsheet*.

2. Kriteria

- Harus terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terinci yang dapat mengatur secara jelas jalannya kegiatan penerimaan pengelolaan persediaan barang masuk celana jeans.
- Harus terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terinci yang dapat mengatur secara jelas jalannya kegiatan pengelolaan penyimpanan persediaan celana jeans.
- Perusahaan harus membuat *rekap stock* pada penerimaan persediaan celana jeans

- Perusahaan harus menunjukan salah satu bagian karyawan untuk melakukan rekap *stock size* dan pengecekan *broken size*.
  - Perusahaan harus membuat kartu persediaan celana jeans untuk melakukan pencatatan barang masuk.
  - Peletakan persediaan celana jeans harus sudah dilakukan di area gudang dan diarea penjualan sesuai urutan tanggal penerimaan persediaan barang masuk.
  - Melakukan instruksi tertulis untuk kegiatan *stock* harian dan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada karyawan perusahaan bagian *Sales Promotion Team* (SPT) khususnya pelatihan dalam penggunaan alat bantu *Google Spreadsheet*.
3. Penyebab
- Tidak adanya pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) dari kegiatan penerimaan pengelolaan persediaan barang masuk celana jeans secara tertulis yang diperlukan oleh karyawan bagian *Sales Promotion Team* (SPT).
  - Tidak adanya pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) dari kegiatan pengelolaan penyimpanan persediaan celana jeans secara tertulis yang diperlukan oleh karyawan bagian *Sales Promotion Team* (SPT).
  - Perusahaan PT Multi Garmenjaya ini tidak ada kartu persediaan celana jeans yang mengakibatkan karyawan bagian *Sales Promotion Team* (SPT) tidak melakukan rekap *stock*.
  - Pada proses penerimaan persediaan barang masuk hanya diperiksa fisiknya saja tidak melaukan peninjaun *stock* apalagi pengecekan *broken size*.
  - Tidak ada di dalam kebijakan prosedur di PT Multi Garmenjaya pada proses kegiatan pengelolaan persediaan celana jeans.

- f. Tidak ada *stock* harian untuk melihat tanggal penerimaan pengelolaan persediaan barang masuk.
  - g. Kurangnya aturan dalam kebijakan prosedur di PT Multi Garmenjaya dalam proses kegiatan pencatatan *stock*.
4. Akibat
- a. Kegiatan pengelolaan persediaan barang masuk celana jeans menyebabkan kegiatan tersebut menjadi tidak efektif.
  - b. Kegiatan pengelolaan penyimpanan persediaan celana jeans menyebabkan kegiatan tersebut menjadi tidak efisien.
  - c. Mengakibatkan karyawan bagian *Sales Promotion Team* (SPT) tidak melakukan rekap *stock* dan akan memunculkan kesalahan tindakan pencurian atau lain sebagainya yang dapat merugikan perusahaan PT Multi Garmenjaya cabang Palembang.
  - d. Permintaan *customer* tidak terpenuhi akibat kekurangan *size* pada pengelolaan persediaan.
  - e. Kesalahan dalam menganalisa permintaan *customer*, jika ada kartu persediaan celana jeans dapat mudah untuk melihat persediaan celana jeans yang *stock*nya tinggal sedikit atau hampir habis dan proses kegiatan penyimpanan barang persediaan ke area gudang dan ke area penjualan tidak tahu batas kapasitas area *stock*nya maka akan terjadinya penumpukkan barang persediaan.
  - f. Terdapat risiko dimana pengelolaan persediaan celana jeans pada tahap penyimpanan tidak diatur sesuai tanggal penerimaan barang. Contohnya, barang update yang terbaru tidak terlihat yang terlihat hanya *stock* barang lama akibatnya pelanggan tidak akan membeli karena yang dilihatnya *stock* lama.
  - g. Terdapat risiko dimana akan terjadi tindak pencurian, jika kita melakukan *stock* setiap hari maka kita bisa mengetahui apakah barang tersebut bekurang akibat penjualan atau akibat pencurian.
5. Rekomendasi
- a. Perusahaan sebaiknya memiliki standar operasional prosedur (SOP) tertulis atas kegiatan dari pengelolaan persediaan barang masuk celana jeans. Standar Operasional Prosedur (SOP) ini suatu keharusan untuk dimiliki perusahaan karena untuk menjadikan karyawannya bekerja sesuai dengan prosedurnya, dan akan menjadi suatu kebaikan untuk perusahaan agar menjadi perusahaan yang sangat efektif dan sangat efisien.
  - b. Perusahaan sebaiknya memiliki standar operasional prosedur (SOP) tertulis atas kegiatan dari pengelolaan penyimpanan persediaan celana jeans. Standar Operasional Prosedur (SOP) ini suatu keharusan untuk dimiliki perusahaan karena untuk menjadikan karyawannya bekerja sesuai dengan prosedurnya, dan akan menjadi suatu kebaikan untuk perusahaan agar menjadi perusahaan yang sangat efektif dan sangat efisien.
  - c. Perusahaan harus membuat rekap *stock* pada persediaan celana jeans sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.
  - d. Perusahaan harus melakukan peninjauan *stock size* dan pengecekan untuk *broken size* pada pengelolaan persediaan celana jeans sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.
  - e. Perusahaan harus membuatkan kartu persediaan celana jeans
  - f. Perusahaan sebaiknya mengatur penyimpanan pengelolaan persediaan celana jeans sesuai dengan tanggal penerimaan barang masuk karena agar showroom toko terlihat update terus setiap harinya.
  - g. Perusahaan sebaiknya membuat instruksi tertulis untuk kegiatan *stock* harian dan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada karyawan perusahaan bagian *Sales Promotion Team* (SPT) khususnya pelatihan dalam penggunaan alat bantu *Google Spreadsheet*.
- Secara keseluruhan atas pengujian kegiatan pengelolaan persediaan celana jeans mulai dari proses kegiatan pengelolaan persediaan barang masuk (celana jeans), pengelolaan penyimpanan persediaan dan pengujian Standar Operasional Prosedur (SOP) di perusahaan PT Multi Garmenjaya cabang Palembang. Berdasarkan hasil jumlah *checklist* jumlah jawaban "Ya" atas pengukuran indikator efektivitas sebanyak empat belas perhitungan yang menunjukkan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 48,27%, mengatakan bahwa pengelolaan persediaan celana jeans tidak efektif mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) Dan sedangkan jawaban "Tidak" atas pengukuran indikator efisiensi sebanyak lima belas perhitungan yang menunjukkan persentase yang diperoleh sebesar 51,72%, mengatakan bahwa

pengelolaan persediaan celana jeans efisien mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP).

#### **D. Pengembangan Laporan (*Report Development*)**

Tahap terakhir dalam audit operasional adalah melaporkan hasil temuan beberapa kelemahan yang ditemukan dalam aktivitas atas operasi perusahaan. Bentuk pelaporan yang dilakukan adalah berupa laporan audit yang ditujukan kepada manajer perusahaan. Tujuannya adalah untuk membantu manajer dalam menentukan arah kebijakan dari perusahaan dan rekomendasi yang diberikan bukanlah suatu keharusan untuk diterapkan oleh perusahaan. Laporan audit akan menyajikan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, kriteria yang seharusnya terjadi, sebab dan akibat, serta rekomendasi yang diberikan guna meminimalisir risiko yang terjadi.

### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai audit operasional atas pengelolaan persediaan celana jeans pada perusahaan PT Multi Garmenjaya cabang Palembang menyimpulkan dengan garis besar bahwa tidak efektif dan efisien dengan mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan. Dan masih banyak kelemahan dan resiko yang ditemukan pada kegiatan operasional perusahaan ini yang dapat menghambat kegiatan operasional khususnya pada kegiatan pengelolaan persediaan celana jeans. Selain itu, ditemukan kesimpulan lain yang berdasarkan empat tahap audit menurut (Agoes, 2017) sebagai berikut:

#### **1. Survei Pendahuluan (*Preliminary Survey*)**

Pada tahap ini dapat diperoleh hasil temuan audit operasional di PT Multi Garmenjaya cabang Palembang yang berlokasi di Palembang Square Mall yang ditanggung jawab oleh Supervisor yang sudah mengikuti kebijakan sesuai prosedur perusahaan dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Dan terdapat dua jenis aktivitas pada pengelolaan persediaan celana jeans yaitu pengelolaan persediaan barang masuk (celana jeans) dan pengelolaan penyimpanan persediaan celana jeans.

#### **2. Penelaahan dan Pengujian Atas Sistem Pengendalian Manajemen (*Review and Testing of Management Control System*)**

Perusahaan PT Multi Garmenjaya ini tidak memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) pada kegiatan pengelolaan persediaan barang masuk (celana jeans) mendapatkan hasil kriteria tidak efektif dengan persentase rendah sebesar 48,27%.

Perusahaan PT Multi Garmenjaya ini tidak memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) pada kegiatan pengelolaan penyimpanan persediaan yang mengakibatkan perusahaan ini dikategorikan efisien tetapi pada persentasenya cukup rendah sebesar 51,72%.

Perusahaan PT Multi Garmenjaya cabang Palembang saat kegiatan pengelolaan penyimpanan persediaan celana jeans sudah baik dimana persediaan celana jeans sudah disimpan pada tempatnya, baik disimpan didalam gudang toko atau di area penjualan. Serta telah melakukan proses input data ke program slepos walaupun terdapat kekurangannya yaitu tidak memiliki kartu persediaan celana jeans.

#### **C. Pengujian Terperinci (*Detailed Examination*)**

Karyawan bagian Sales Promotion Team (SPT) tidak melakukan kegiatan pengelolaan persediaan celana jeans sesuai dengan mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP), karena perusahaan ini tidak memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sesuai atas masing-masing kegiatan seperti pengelolaan penerimaan barang masuk dan kegiatan pengelolaan penyimpanan persediaan..

#### **D. Pengembangan Laporan (*Report Development*)**

Hasil temuan atas kelemahan didalam aktivitas atas operasi perusahaan yang berupa hasil audit operasional atas pengelolaan persediaan celana jeans pada perusahaan PT Multi Garmenjaya dapat diperoleh hasil pada laporan hasil audit operasional pengelolaan persediaan celana jeans pada PT Multi Garmenjaya cabang Palembang yang terdiri dari informasi dan latar belakang, ruang lingkup audit, kesimpulan audit, dan rekomendasi audit.

### **Saran**

#### **1. Bagi PT Multi Garmenjaya**

Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis dan terperinci pada saat penerimaan barang masuk pengelolaan persediaan barang masuk dan pengelolaan penyimpanan persediaan celana jeans.

Supervisor lebih mengawasi kerja karyawan bagian Sales Promotion Team (SPT) untuk mengikuti kebijakan prosedur perusahaan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berjalan.

Supervisor harus menyampaikan ke atasan Ka. Personalia tentang kebijakan untuk mengatur bagian karyawan Sales Promotion Team (SPT) untuk melakukan stock harian serta melakukan pelatihan Google Spreadsheet.

PT Multi Garmenjaya harus membuat kartu persediaan celana jeans

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap peranan audit operasional terhadap kegiatan penjualan maupun penelitian tentang pengaruh audit operasional dan efektivitas audit internal terhadap dampak kinerja karyawan pada perusahaan baik PT Multi Garmenjaya cabang Palembang, maupun pada perusahaan lain yang lebih besar.

Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian* (Edisi 4). Alfabeta, 2017.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik I* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Agus, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik I* (5th ed.). Salemba Empat.
- Alhafish, A. R., Hendri, E., & Nurmala, N. (2021). Audit Operasional Atas Persediaan Barang Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pada Perusahaan PT Tunas Baru Lampung Banyuasin III. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(2), 142–155. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v3i2.5488>
- Bayangkara, I. (2008). *Audit Manajemen Prosedur Dan Implementasi* (1st ed.). Salemba Empat.
- Chusminah, C., Haryati, A., & Nelfianti, F. (2019). Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dengan Sistem Safety Stock Pada PT X di Jakarta. *Jurnal Economic Resource*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.33096/jer.v2i1.230>
- Dittenhofer, M. (2001). Internal auditing effectiveness: an expansion of present methods. *Managerial Auditing Journal*, 16(8), 443–450. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/EUM0000000006064/full/html>
- IAI. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Salemba Empat.
- Sopiyana, M. (2022). HUBUNGAN AUDIT OPERASIONAL DAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA CV ANEKA SPORTS INDONESIA (Studi Kasus Pada Pada CV Aneka Sports Indonesia Tahun 2022). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1203–1213.